**STRATEGI HUMAS DALAM MENJAGA HUBUNGAN YANG HARMONIS DENGAN PIHAK MEDIA**

**(Studi di Polda Sulut)**

Ririn, Dra. Desie M. D. Warouw, Edmon R. Kalesaran

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email: rinririn92@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pada dasarnya peran humas dalam sebuah lembaga diharuskan menjadi mata dan telinga serta tangan kanan ketika lembaganya mengalami masalah. Pada situasi demikian, peran humas harus bertindak sebagai komunikator untuk membantu menjelaskan apa yang terjadi kepada publik melalui media untuk mempertahankan reputasinya untuk itu agar strategi humas bisa berhasil, salah satunya instansi harus mampu membangun hubungan yang baik dengan pihak media untuk memastikan bahwa hal yang mereka katakan bisa digambarkan dengan baik kepada publik, maka dari itu humas harus mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak media. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Startegi Humas Polda Sulut dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak media. Penelitian ini mengunakan metode kualitatif menurut Moleong (2008) Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data mendalam. Penelitian ini mengacu pada teori two way symmetrical menurut James Grunig mengungkapkan bahwa suatu komunikasi propaganda kampanye yang dilakukan melalui dua arah timbal balik yang berimbang. Adapun temuan yang didapat dalam penelitian ini seperti Adanya saling ketergantungan dan pembinaan hubungan antara humas dan pihak media sehingga ketergantungan dan pembinaan hubungan tersebut memunculkan kurangnya konflik, adanya keterbukaan ,saling percaya dan saling memahami,adanya konsep kunci mengenai negosiasi, kolaborasi, dan mediasi, adanya pengembangan suatu aturan bagi proses dan stretegi humas serta analisis SWOT.**

**Kata kunci : Strategi Humas, Media Relations, Analisis SWOT, Polda Sulut.**

***ABSTRACT***

*Basically the role of public relations in an institution is required to be the eyes and ears and right hand when the institution has problems. In such situations, the role of public relations must act as a communicator to help explain what is happening to the public through the media to maintain its reputation for that so that the public relations strategy can be successful, one of which companies must build good relationships with the media to ensure that what they say can be said. well described to the public, therefore public relations must be able to maintain a harmonious relationship with the media. Therefore, this study aims to describe how the North Sulawesi Regional Police Public Relations Strategy in maintaining a harmonious relationship with the media. This study uses qualitative methods according to Moleong (2008). Qualitative methods aim to explain the phenomenon as deeply as possible through in-depth data collection. This study refers to the two-way symmetrical theory, according to James Grunig, which reveals that a campaign propaganda communication is carried out through two balanced reciprocal directions. The findings obtained in this study such as the existence of interdependence and fostering relationships between public relations and the media so that dependence and fostering these relationships lead to a lack of conflict, openness, mutual trust and mutual understanding, key concepts regarding negotiation, collaboration, and mediation, the existence of development of rules for public relations processes and strategies and SWOT analysis.*

*Keywords: Public Relations Strategy, Media Relations, SWOT Analysis, North Sulawesi Regional Police.*

**PENDAHULUAN**

P

ada dasarnya peran humas dalam sebuah lembaga, diharuskan menjadi mata dan telinga serta tangan kanan ketika lembaganya mengalami masalah. Pada situasi demikian, peran humas harus bertindak sebagai komunikator untuk membantu menjelaskan apa yang terjadi kepada publik melalui media untuk mempertahankan reputasinya untuk itu membangun hubungan baik atau menjalin relasi yang baik dengan public maupun pers sehingga tercapai tujuan untuk membangun, membina, dan menjaga citra yang positif. Ada empat elemen Strategi humas yaitu yang pertama Fact Finding (identifikasi masalah),yang kedua ialah Planning (perencanaan), yang ketiga ialah Actions & Communications (aksi dan komunikasi), dan yang ke empat ialah Evaluating (evaluasi). Pasalnya, agar strategi humas bisa berhasil, salah satunya perusahaan harus membangun hubungan yang baik dengan pihak media untuk memastikan bahwa hal yang mereka katakan bisa digambarkan dengan baik kepada publik, maka dari itu humas harus mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak luar dalam artian disini adalah pihak media, dimana adanya pembinaan hubungan dan saling ketergantungan antara humas dan pihak media serta hubungan timbal balik, mediasi, goodwill, dan komunikasi dua arah yang terus menerus berjalan dengan baik sehingga adanya keterbukaan, saling percaya dan saling memahami. Dari uraian di atas, ada beberapa permasalahan yang terjadi antara humas polda sulut dan pihak media dimana komuniksi dua arah yang tidak berjalan dengan efektif dan efisien, dimana contoh kasusnya ialah sering terjadinya miskomunikasi mengenai kegiatan yang akan di laksanakan humas salah satunya ialah kegiatan press conference dimana humas menjadwalkan kegiatan press conference yang di laksanakan secara mendadak serta molor waktu sampai berjam-jam tanpa adanya pemberitahuan kepada pihak media sehingga pihak media menunggu dari pagi hingga soreh dan itu membuat pihak media sendiri kadang-kadang merasa jengkel karena tidak adanya komunikasi yang jelas mengenai kapan kegiatan akan di laksanakan. Dan juga contoh kasus dimana pihak media merelease berita tanpa adanya mediasi dan kordinasi dengan pihak humas sehingga humas sendiri tidak jadi melakukan press conference karena berita telah tersebar dahulu sebelum humas melakukan press conference. Dan sering terjadi keterlambatan informasi dari pihak humas dalam memberikan informasi kepada pihak media.

M

**METODOLOGI PENELITIAN**

etode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini berfokus pada apa yang diteliti, yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku, baik individu maupun sekelompok orang (Moleong (2008). **Informan Penelitian:** Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017; 95-97). Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, yang merupakan staf humas Polda sulut sebnayak 4 orang dan pihak media sebanyak 2 orang. **Fokus penelitian**; 1.Bagaimana ketergantungan dan pembinaan hubungan antara humas dan pihak media sehingga memunculkan kurangnya konflik, perjuangan dan saling berbagi misi. 2.Bagaimanana keterbukaan ,saling percaya dan saling memahami antara humas polda sulut dan pihak media. 3. Bagaimana konsep kunci mengenai negosiasi, kolaborasi dan mediasi antara humas polda sulut dan pihak media. 4.Bagimana pengembangan suatu aturan bagi proses dan startegi. **Teknik Pengumpulan Data**; pbservasi, wawancara, dan Studi dokumentasi. **Teknik analisis data**; Menurut Miles dan Huberman (1992:16) yaitu: aktivitas dalam analisis data yaitu: 1. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun. 2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. 3. Menarik Kesimpulan/VerifikasiUntuk langkah ketiga ini menurut Miles dan Huberman, kita mulai mencari-cari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Serta dalam Penelitian ini menggunakan Analisis Swot Menurut (Kotler, 2015) **Analisis Swot** adalah evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang terdapat pada individu atau organisasi Prosedur yang ditempuh dalam penyusunan Rencana Strategis ini meliputi: metode pengumpulan data, analisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) dan analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

D

alam penelitian ini peneliti mendapati Adanya saling ketergantung dan pembinaan hubungan antara humas polda sulut dengan pihak media sehingga ketergantungan dan pembinaan hubungan tersebut memunculkan kurangnya konflik, perjuangan dan saling berbagi misi. dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti yaitu untuk masalah miskomunikasi yang sangat sering terjadi seperti contoh berita atau informasi yang belum bisa disebarluaskan tetapi karena keburu media ingin menyebarluaskan informasi yang ia dapat sehingga itu sering terjadi miskomunikasi padahal di Polda Sulut sendiri sudah ada istilah satu pintu jadi mereka yang akan membuat berita solusinya itu harus ada steatment dari kabid humas sendiri. Dan juga miskomunikasi sangat sering terjadi apabila ada kegiatan yang akan di laksanakan seperti conference pers dimana keterlambatan informasi ataupun informasi yang secara mendadak di sampaikan di mana seharusnya di sampaikan satu hari sebelum kegiatan confes di laksanakan. Tetapi miskomunikasi tersebut bisa di selesaikan karena adanya pembinaan hubungan yang di lakukan humas Polda Sulut dengan pihak media dimana komunikasi dua arah yang terjalin setiap hari sehingga memunculkan goodwill selain itu dimana juga melaksanakan coffe morning setiap minggu dengan suasana santai dan menghibur agar mempererat hubungan antara humas dan pihak media, adapun kegiatan yang di lakukan humas dalam menjalin media relations atau hubungan dengan media yaitu Kontak pribadi, coffe morning, press release, press conference, workshop, kliping harian, pengarahan serta pembinaan dengan media mengenai etika pemberitaan berita mengenai kasus-kasus tertentu, kunjungan ke kantor redaksi setiap media, serta event yang di lakukan Polda Sulut selalu mengundang pihak media untuk meliput kegiatan tersebut serta di sediakanya fasilitas untuk wartawan seperti balai wartawan. ketergantungan humas dan pihak media seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa di pisahkan mereka saling membutuhkan dimana humas membutukan media untuk publisitas mengenai kegiatan-kegiatan mereka dan dimana pihak media membutuhkan informasi dari pihak humas. Mengenai dari segi pembinaan hubungan humas sendiri terus melakukan komunikasi dua arah setiap yg setiap hari dan juga melaksanakan coffe morning agar mempererat hubungan antara humas dan pihak media, serta melakukan kunjungan ke instansi media. Cara humas mengenal dan menghadapi pers harus dilakukan melalui pendekatan secara personal sehingga adanya saling keterbukaan,saling percaya dan saling memahami antara humas dengan pihak media, tidak ada rasa ketakutan menghadapi media karena media merupakan saluran informasi kepada masyarakat. Keterbukaan, saling percaya dan saling memahami antara humas Polda Sulut dan pihak media dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan dari pihak humas mengatakan bahwa tentunya informasi yang di butuhkan pihak media kita sangat terbuka dan tidak ada yang di tutupi-tutupi. mengenai keterbukaa kami dari bid humas Polda Sulut sangat terbuka menyampaikan informasi yang ada dan tentunya menjadi harapan dengan program presisi polri sangat di butuhkan keterbukaan terhadap masyarakat terlebih untuk pihak media. Walaupun terkadang ada beberapa informasi yang tidak sepenuhnya di berikan oleh pihak humas di mana media telah mengetahui suatu kejadian dan itu di tutup-tuutpi oleh pihak humas nah itu akan menjadi pembahasan yang intens dan mencari jalan alternative sehingga tidak saling menyingung orang lain. Dalam hal tersebut di butuhkan saling memahami antara humas dan pihak media sehingga tidak terjadinya konflik sehingga humas melakukan pendekatan secara personal dimanana humas mengundang pihak media untuk membicarakan mengenai permasalahan yang terjadi dan mebicarakan secara terbuka mengenai permasalahan tersebut dan mencari solusi yang terbaik, dan apabila terjadi miskomunikasi dari segi berita yang di publish oleh media humas akan melakukan pertemuan serta mengklarifikasi hal tersebut serta melaksanakan press conference. Komunikasi yang di lakukan humas dalam teori ini adalah komunikasi dua arah timbal balik yang seimbang sehingga berfungsi sebagai konsep kunci mengenai negosiasi, kolaborasi dan mediasi antara humas dengan pihak media di mana adanya kompromi agar kedua bela pihak merasa saling di untungkan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara humas dan pihak media sama-sama “Menang” sebagai hasil negosiasi dan kompromi di mana terjadinya kolaborasi antara humas dan pihak media dalam mempublis suatu berita dimana sebelum media mempublis berita pastinya ada kordinasi dengan pihak humas mengenai kronologi kejadian tersebut dan di mana tentunya dari pihak humas sendiri membutuhkan steatment dari pihak humas mengenai berita sehingga keduanya saling menguntungkan di mana pihak humas membutuhkan publisitas dan pihak media mebutuhkan informasi untuk diberikan kepada masyarakat. Walaupun terkadang dari pihak media merelease berita yang menyangkut tentang Polda Sulut sendiri karena berita sudah viral di masyarakat jadi mereka langsung merelease berita tanpa adanya kordinasi dengan pihak humas sendiri tetapi hal tersebut dapat di selesaikan dimana humas melakukan pembinaan kepada pihak media dan membicarakan bersama serta mencari solusi bersama dan jika terjadi permasalahan yang tidak bisa di selesaikan bersama kita akan bawa ke dewan pers. Dalam melakukan aktifitasnya tentunya humas melakukan pengembangan suatu aturan bagi proses dan startegi di mana salah satu hal yang di lakukan humas adalah melakukan pelatihan public relation terhadap staf humas yaitu meningkatkan komunikasi public kami selaku staf hums melakukan pelatihan public relation dan juga mengenai strategi public relation mengenai apa yang di pelukan public dan keadaan public serta melakukan perencanaan setelah itu dikomunikasikan dan di ahir kita melakukan evaluasi. Dalam hal ini strategi humas yang di gunakan adalah yang pertama 1.Fact finding (Identifikasi masalah) adalah mencari dan mengumpulkan fakta/data sebelum melakukan tindakan. Startegi yang di lakukan humas Polda Sulut pada proses Fact Finding ialah melalui pemantauan secara opini terhadap pihak media. Opini ini dapat di nyatakan melaui perilaku, sikap tindak, mimic muka maupun bahasa tubuh. Dalam pemantaun sikap inilah humas dapat mengetahui starategi atau langkah apa yang dapat di ambil untuk melakukan sebuah perecanaan. 2.Planning (Perencanaan) yaitu tahap merencanakan dan melakukian tindakan sesuai dengan apa yang telah diketahui dalam tahap fact finding. Perencanaan humas merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan selalu memerlukan peninjauan agar tindakan yang di ambil sesuai dengan aturan yang di tetapkan. Pada proses planning ini, humas menanggapi aspirasi ataupun opini dari pihak media melalui kegiatan coffe morning yang di lakukan setiap minggu , kegiatan tersebut bertujuan untuk menampung dan mendengarkan aspirasi dari pihak media.

3.Communication (komunikasi) pada tahap komunikasi ini dapat diketahui pesan apa yang di sampaikan oleh pihak media, pesan tersebut termasuk informasi apa yang mereka sampaikan kepada humas. Pesan-pesan tersebut di susun agar menjadi pembahasan pada kegiatan coffe morning terkait permasalahan yang ada. Pesan pada proses communication ialah humas Polda sulut menananggapi opini maupun aspirasi dari pihak media. 4.Evaluation (evaluasi) adalah tahap terahir, tidak jarang perubahan suatu program yang telah di rencanakan akan memberikan dampak positif maupun negative, untuk langkah selanjutnya dalam setiap tahapan program harus fleksibel demi kelancaran kegiatan yang di lakukan. Dalam tahapan ini humas melakukan peninjauan terhadap kegiatan yang di laksanakan. Seorang humas perlu melakukan proses evaluasi atas langkah-langkah yang telah diambil. Seperti biasanya, selesainya suatu permasalahan selalu akan diikutu oleh permasalahan baru (krisis baru). Pada tahapan ini humas juga akan menumakan kegagalan dalam mencapai solusi atau tujuan bersama yang lebih baik.berdasarkan analisis tersebut kemudian disususn menjadi rencana atau program yang salah satunya ialah Analisis SWOT.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti maka pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk Analisis SWOT Humas Polda Sulut dan Media yaitu:

1. Strength (Kekuatan) Humas ialah memiliki komunikasi dan open minded dalam menangani permasalahan. Humas adalah partner bagi wartawan dalam mengakses informasi. sedangkan Strenght (Kekuatan) Media ialah Menjaga berita agar tidak terlalu buruk ketika instnasi terkait tertimpa isu dan mengelola isu negatif menjadi positif dan membantu menyebarluaskan informasi pada Masyarakat mengenai aktivitas dan keberhasilan instansi.

2. Weakness (Kelemahan) Humas yaitu kurangnya tenaga kerja yang membidangi kejurnalistikan pada bagian humas dan juga kurangnya strategi penyebaran informasi. khususnya ketika membahas isu atau tuduhan negatif yang menimpa instansi, Humas kurang terbuka dalam menyampaikan informasi. Sedangkan Weakness (Kelemahan) Media yaitu banyak wartawan yang tidak memiliki kompetensi yang professional dalam bidang kejurnalistikan itu dapat di lihat dari sedikitnya wartawan yang bekerjasama dengan Polda Sulut yang memiliki sertifikasi uji kompetensi wartawan oleh dewan pers.

3. Opportunity (Peluang) Humas yaitu terdapat banyak media bisa di jadikan mitra kerja dalam kerjasama publikasi kegiatan dan meningkatkan publisitas tentang program-program humas serta aktivitas polda sulut. Sedangkan Opportunity (Peluang) Media yaitu terdapat banyak informasi yang bisa di dapatkan dari Humas Polda Sulut yang bisa di jadikan menjadi bahan berita untuk di seberkan kepada masyarakat.

4. Threat (Ancaman) Humas Yaitu dimana Media semakin agresif dalam memburu berita. Sedangkan Threat (Ancaman) Media yaitu dimana Humas kurang terbuka dalam memberikan informasi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

B

erdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Strength (Kekuatan) Humas ialah memiliki komunikasi dan open minded dalam menangani permasalahan. Humas adalah partner bagi wartawan dalam mengakses informasi. sedangkan Strenght (Kekuatan) Media ialah Menjaga berita agar tidak terlalu buruk ketika instnasi terkait tertimpa isu dan mengelola isu negatif menjadi positif dan membantu menyebarluaskan informasi pada Masyarakat mengenai aktivitas dan keberhasilan instansi. 2. Weakness (Kelemahan) Humas yaitu kurangnya tenaga kerja yang membidangi kejurnalistikan pada bagian humas dan juga kurangnya strategi penyebaran informasi. khususnya ketika membahas isu atau tuduhan negatif yang menimpa instansi, Humas kurang terbuka dalam menyampaikan informasi. Sedangkan Weakness (Kelemahan) Media yaitu banyak wartawan yang tidak memiliki kompetensi yang professional dalam bidang kejurnalistikan itu dapat di lihat dari sedikitnya wartawan yang bekerjasama dengan Polda Sulut yang memiliki sertifikasi uji kompetensi wartawan oleh dewan pers. 3. Opportunity (Peluang) Humas yaitu terdapat banyak media bisa di jadikan mitra kerja dalam kerjasama publikasi kegiatan dan meningkatkan publisitas tentang program-program humas serta aktivitas polda sulut. Sedangkan Opportunity (Peluang) Media yaitu terdapat banyak informasi yang bisa di dapatkan dari Humas Polda Sulut yang bisa di jadikan menjadi bahan berita untuk di seberkan kepada masyarakat. 4. Threat (Ancaman) Humas Yaitu dimana Media semakin agresif dalam memburu berita. Sedangkan Threat (Ancaman) Media yaitu dimana Humas kurang terbuka dalam memberikan informasi.

**Saran** Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka saran peneliti ialah:

Peneliti mengharapkan untuk humas Polda Sulut untuk mengkordinasikan secara efektif kepada pihak media mengenai kegiatan yang akan di laksanakan. 2. Peneliti mengharapkan humas Polda Sulut agar lebih tepat waktu pada saat kegiatan atau acara yang akan diselenggarakan, sehingga para wartawan tidak menunggu lama mengingat mereka harus bekerja untuk menunaikan tugas lain. 3. Peneliti mengharapkan petugas humas Polda Sulut lebih peduli kepada media yaitu dengan mengetahui dan memahami keinginan, sikap, reaksi, hingga keluhan dari wartawan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggoro, M. Linggar. 2008. Teori & Profesi Kehumasan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Creswell. 2013. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dayanti, Dwi dan Kusumastutu, Frida dan Puspo, R (2015). Hubungan Masyarakat. Tanggerang Selatan: Universitas terbuka.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakary.

Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Gassing, S. 2016. Public Relations. Yogyakarta: Andi.

Hunger, J.D dan T.L. Wheelen. 2001. Manajemen Strategis. Yokyakarta: Global Aditya Media.

Iriantara, Yosal. 2008. Media Relations: Konsep Pendekatan dan Praktik. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Jefkins, F. 2004. Public Relations, ed kelima. Jakarta: Erlangga.

Jefkins, 2006. Hubungan Masyarakat, Jakarta: Prenada Media Group,

Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). Manajemen Pemasaran Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Pearce,

Lesly Philip. 1991. Lesly’s Handbook of Public Relations and Communication, Chicago, III: Probus Publishing Company.

Lexy Moleong. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Miles & Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Neuman, W. L. 2013. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif ed. 7. Jakarta: PT Indeks.

Ohmae.2003. Dunia Tanpa Batas (The Borderless World). Yogyakarta: Kreasi Wacan.

Ruslan, Rosady. 2007. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persad.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wardhani, Diah. 2008. Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Jurnal :

Agung Prihatama, N. (2011). *STRATEGI HUMAS POLDA JATENG DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN BAIK DENGAN MEDIA.*  (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Sciences).

<https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Novanda+Agung%2C+2011.+Strategi+Humas+Polda+Jateng+dalam+Membangun+Hubunga+Baik+Dengan+Media&btnG=#:~:text=%5BPERNYATAAN%5D%20STRATEGI%20HUMAS%20POLDA%20JATENG%20DALAM%20MEMBANGUN%20HUBUNGAN%20BAIK%20DENGAN%20MEDIA>

Kartika, R. 2020. PenerapanMediarelationdalammempertahankanreputasi. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila. Vol 2 No. 49. Tahun 2020.

<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/article/view/1519>